

***Manajemen Peserta Didik dalam Membekali IQ, EQ, AQ, dan SQ bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan***

---

**KATA KUNCI**

Manajemen Pendidikan,  
IQ, EQ, AQ, SQ

**<sup>1</sup>Siti Nurmela, <sup>2</sup>Hobir Asyari, <sup>3</sup>Mohamad Erihadiana**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah, <sup>2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: siti.nurmela95@gmail.com, hobirasyari@gmail.com, erihadiana@uinsgd.ac.id

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan, diharapkan bukan hanya mampu melahirkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlak saja, namun lebih dari itu lembaga pendidikan diharapkan agar dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosialnya. Maka dari itu, perlu adanya manajemen peserta didik yang komprehensif, membekali IQ, EQ dan SQ peserta didik secara seimbang dan berkesinambungan.

*This is an open access article under the Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*



Copyright holders:

Siti Nurmela, Hobir Asyari, Mohamad Erihadiana (2024)

First publication right:

Journal of Mandalika Social Science

Volume 2 Nomor 1 2024

---

**PENDAHULUAN**

Peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena tujuan akhir dari dunia pendidikan adalah membantu dan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan, juga mencapai keseuksesannya masing-masing di masa yang akan datang. Kegiatan manajemen peserta didik perlu diperhatikan. Program kegiatan manajemen peserta didik harus berdasarkan kepada kebutuhan, kepentingan, serta perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan rayah psikomotor sesuai dengan harapan, minat, dan bakat peserta didik sehingga diharapkan dapat melahirkan lulusan unggul bermutu, mampu bersaing dalam hal ilmu pengetahuan serta bisa menjadi teladan dan jawaban bagi sesamanya dan bagi masyarakat secara umum.

Secara kodrati, peserta didik mempunyai latarbelakang yang beragam, baik itu kecerdasan, sifat, karakter, pola pikir, minat dan bakat serta kemampuan lainnya. Perlu digaris bawahi bahwa setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam sudut pandang psikologi pendidikan Islam, peserta didik merupakan makhluk yang posisinya berada dalam perkembangan serta pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karenanya, peserta didik membutuhkan bimbingan yang terarah serta konsisten sehingga kemampuannya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal (Irawan & Berlian, 2020).

---

Manajemen peserta didik tidak terbatas pada pencatatan data peserta didik, namun meliputi seluruh aspek yang secara optimal mampu membantu peserta didik bertumbuh dan berkembang dalam melalui berbagai proses pendidikannya di sebuah lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan hal yang sangat penting, mendasar dan vital pada lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan manajemen peserta didik yang baik, kepala sekolah, seluruh civitas sekolah perlu bersinergi memaksimalkan sumber daya yang ada serta berupaya meminimalisir kekurangan yang ada, juga mencari solusi agar kekurangan itu tidak menjadi kendala berarti yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Seluruh elemen perlu bekerjasama untuk berperan aktif dalam menjunjung visi misi dan tujuan lembaga pendidikan serta tujuan pendidikan itu sendiri. Karena keberhasilan pendidikan dapat terlihat salah satunya dari keberhasilan peserta didiknya, dan itu merupakan bagian inti dari manajemen peserta didik (Irawan & Berlian, 2020).

Cakupan manajemen peserta didik meliputi berbagai pengaturan kegiatan serta aktivitas peserta didik, baik itu yang berkaitan langsung dengan peserta didik, maupun yang berkaitan secara tidak langsung dengan peserta didik seperti tenaga kependidikan, sumber pendidikan, sarana dan prasarana serta hal lainnya yang secara tidak langsung berkaitan dengan peserta didik (Irawan & Berlian, 2020). Dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan peserta didik, perlu adanya rancangan integrasi keterampilan melalui pengajaran dan pembelajaran serta penerapannya dalam lingkungan pendidikan (Zhao J, 2005).

Globalisasi membawa dampak positif dan dampak negative dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Dampak positif dari globalisasi diantaranya adalah meningkatnya kreatifitas para pendidik dengan menggunakan teknologi. Dampak negatifnya adalah terkait dengan perkembangannya, dikhawatirkan peserta didik akan mudah terbawa pada arus negaifnya sehingga terjadi pergaulan yang salah, kenakalan remaja, dan masalah lainnya yang timbul dari dampak negatif globalisasi yang berpengaruh terhadap pendidikan (Listiana, 2021).

Lembaga pendidikan, diharapkan bukan hanya mampu melahirkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlak saja, namun lebih dari itu lembaga pendidikan diharapkan agar dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosialnya (Irawan & Berlian, 2020). Maka dari itu, perlu adanya manajemen peserta didik yang komprehensif, membekali IQ, EQ dan SQ peserta didik secara seimbang dan berkesinambungan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yaitu studi kasus manajemen peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Al Khoeriyah Ciherang Kota Tasikmalaya.

Sumber data penelitian penulis dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencatat, serta mendengar berbagai aspek meliputi manajemen peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis juga melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen terkait SMK Al Khoeriyah secara umum, dan terkait manajemen peserta didik secara khusus. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data atau penyederhanaan data, memaparkan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

SMK Al-Khoeriyah memiliki visi dengan berlandaskan Iman dan Taqwa mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta unggul di dalam dan luar negeri tahun 2028. Adapun, misi SMK Al-Khoeriyah adalah: Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa; Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah; Meningkatkan rasa peduli dan Empati terhadap lingkungan sekitar; Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik; Meningkatkan tata kelola sekolah yang lebih baik; Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas; Meningkatkan kerja sama dengan instansi dan dunia usaha/industry baik di dalam maupun luar negeri. Tujuan SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya diantaranya: Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, produktif, mampu bekerja secara mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya; Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi; Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang diampu.

Berkenaan dengan peserta didik, kepala sekolah dan segenap pihak sekolah lainnya melakukan perencanaan yang meliputi perencanaan program, penjadwalan, serta pembiayaan. Dalam penerimaan peserta didik, dilakukan seleksi sedemikian rupa. Pertimbangan dalam penerimaan peserta didik diantaranya pertimbangan daya tampung, anggaran, kriteria peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Daya tampung, jumlah pendidik dan jumlah tenaga kependidikan juga dijadikan pertimbangan utama dalam penerimaan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan secara detil diantaranya pembentukan panitia penerimaan peserta didik, menentukan syarat dan mekanisme pendaftaran meliputi waktu pendaftaran dan penentuan calon peserta didik yang diterima.

SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, juga memiliki beragam program, diantaranya: Pengembangan PAI mengenai sikap keagamaan yang moderat; Tahfidz Qur'an dan Baca Tulis Qur'an (BTQ); Program Praktik Ibadah; 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun); P4 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila); Sekolah ramah anak; Pendidikan Inklusi; Assesmen Kompetensi Minimum (AKM); Student Competency; LKS internal dan eksternal; Meningkatkan kualitas belajar dan mengajar; Guru tamu; Gerakan membaca; Revitalisasi MGMP mata pelajaran local; Peningkatan Ekstra Kurikuler; Tqm (Total Quality Management); Budaya Kerja; SMK membangun desa; Orangtua Asuh; Al-Khoeriyah Care; Kelas Industri (Kelas Matahari dan Kelas Honda; Guru Magang; Prakerin; Siswa Magang; Guru Panggil / Tamu., dan berbagai program unik lainnya.

### **Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik di SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, diantaranya adalah perencanaan penerimaan peserta didik, seleksi calon peserta didik yang meliputi tes Baca Tulis Qur'an (BTQ), tes minat bakat, dan tes lainnya dengan waktu seleksi rata-rata dua hari, pengujian banyak dari guru BK dan PAI) Ada khusus panitia khusus ada SK khusus.

### **Orientasi Peserta Didik**

MOPD internal dan eksternal. Internal 4 hari (pemateri dari dalam pengenalan lingkungan sekolah dari kepelek, peraturan sekolah, pengenalan jurusan, bela negara pematerinya dari Koramil, BNN, Kejaksaan terkait pendidikan anti korupsi, pembinaan organisasi osis dan ekskul, keaswajaan dari ansor). MOPK diluar tentang kepramukaan 2 hari. Karena pramuka ekskul wajib untuk kelas 10 ada sertifikat.

### **Penempatan Peserta Didik**

Penentuan kompetensi keahlian bagi peserta didik dilakukan mulai awal penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai kompetensi keahlian dimulai pada semester satu sampai semester genap kelas XII. Kriteria penentuan kompetensi keahlian dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, minat dan kebutuhan peserta didik yang harus dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil prestasi akademik sesuai dengan kriteria nilai yang ditetapkan oleh SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya. Jika terjadi perbedaan antara potensi atau minat dengan nilai akademik seorang peserta didik, maka pendidik mengkaji dan melakukan perbaikan serta memberikan layanan belajar kepada peserta didik yang bersangkutan.

Jurusan dan ekskul dipilih dan disesuaikan sesuai dengan minat bakat peserta didik.. Adapun untuk penempatan ekstrakurikuler setiap peserta didik hanya boleh mengikuti maksimal 3 ekstrakurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar memanagemen waktunya untuk akademik dan non akademik.

### **Evaluasi dan Pengawasan Peserta Didik**

#### **Penilaian Harian**

Penilaian harian di SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, diatur dalam peraturan Akademik Bab III, Pasal 7 tentang pelaksanaan penilaian harian. Penilaian harian dilakukan secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian harian dilaksanakan ketika guru sudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran minimal satu Kompetensi Dasar (KD). Peserta didik dapat mengikuti penilaian harian jika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) yang diujikan dengan syarat presentase kehadiran mengikuti kegiatan pembelajaran pada KD yang diujikan minimal 80%. Bentuk soal yang diujikan dalam penilaian harian dirancang oleh masing-masing guru dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja, portofolio, dan atau bentuk lain yang mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam standar penilaian. Alokasi waktu pelaksanaan penilaian harian ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah butir soal dan tingkat kesukaran soal yang diujikan.

Peserta didik yang tidak hadir saat penilaian harian karena alasan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat mengikuti penilaian harian susulan pada waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan ketentuan bahwa peserta didik tersebut telah memenuhi syarat mengikuti penilaian harian. Peserta didik yang tidak hadir mengikuti penilaian harian pada waktu yang telah ditentukan karena alasan tertentu yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, namun peserta didik tersebut sudah memenuhi syarat untuk mengikuti penilaian harian, maka peserta didik tersebut diharuskan mengikuti penilaian harian susulan yang dilakukan dengan tertulis maupun dengan penilaian lisan oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan. Peserta didik yang tidak dapat hadir mengikuti penilaian harian karena alasan tertentu yang dapat dan atau tidak dapat dipertanggungjawabkan, namun peserta didik yang bersangkutan tidak memenuhi syarat untuk mengikuti penilaian harian, maka peserta didik tersebut terlebih dahulu harus menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru untuk kemudian diperkenankan mengikuti penilaian harian susulan secara lisan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Pendidik berhak memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti penilaian atau evaluasi pembelajaran lainnya untuk memberikan efek jera kepada peserta didik sehingga tidak merugikan peserta didik lainnya.

### **Evaluasi Belajar Peserta Didik**

UTS UAS harian ke guru. Untuk ekstrakurikuler biasanya 3 bulan ada evaluasi, oleh pembinanya masing-masing. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi, dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

### **UTS**

Penilaian tengah semester dilaksanakan oleh pendidik setelah 8 sampai 9 minggu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh Kompetensi Dasar (PD) pada periode tersebut. Peserta didik memiliki hak mengikuti kegiatan pembelajaran minimal 90% dari jumlah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk soal dibuat oleh masing-masing guru dalam berbagai jenis tes baik itu tertulis, lisan, unjuk kerja, portofolio, dan atau bentuk tes lainnya yang mengacu pada standar penilaian yang telah ditetapkan. Materi tes yang diujikan harus merepresentasikan seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran. Alokasi waktu ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah butir soal beserta tingkat kesukaran soal yang diujikan.

### **UAS**

Mengenai ketentuan Ujian Akhir Semester, SMK Al-Khoeriyah mengaturnya dalam peraturan Akademik Bab II, Pasal 5 terkait dengan persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk dapat mengikuti penilaian akhir semester. Diantara ketentuannya adalah: Peserta didik berhak mengikuti penilaian akhir semester jika presentase kehadirannya dalam pembelajaran efektif dalam setiap mata pelajaran minimal 90% dari jumlah hari efektif pada semester berjalan; Peserta didik yang kehadirannya kurang dari 90% tidak berhak mengikuti penilaian akhir semester; Peserta didik yang dinyatakan tidak memenuhi syarat presentase minimal kehadiran, wajib mengerjakan tugas mata pelajaran dari guru yang bersangkutan; Peserta didik yang dinyatakan presentase kehadirannya kurang dari 90% dan telah menyelesaikan tugas mata pelajaran dari guru bersangkutan, dapat diikutsertakan dalam penilaian akhir semester dengan pelaksanaan penilaiannya ditempatkan secara khusus dan tersendiri; Syarat presentase kehadiran tersebut tidak berlaku bagi peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit, mengikuti kegiatan mewakili sekolah, mengikuti kegiatan mewakili pemerintah daerah atau mewakili Negara, dengan catatan dibuktikan dengan surat sakit, surat ijin, atau surat tugas.

---

## **Remedial**

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu yang sesuai dengan perencanaan penilaian dari pendidik. Remedial dilakukan setiap akhir penilaian harian dan penilaian tengah semester. Peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM diberi kesempatan mengikuti remedial maksimal 3 kali. Batas waktu pelaksanaan remedial paking lambar sampai dengan akhir peniilaian semester. Peserta didik akan diberikan lembar perjanjian perbaikan nilai oleh konselor BK. Isi dalam perjanjian tersebut meliputi identitas peserta didik, pernyataan untuk menuntaskan mata pelajaran tertentu pada semester tertentu, dengan dua jenis nilai yang tercantum yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, juga terdapat tenggat waktu serta konsekuensi tertulis jika peserta didik tidak dapat menuntaskan nilai sampai batas waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Surat perjanjian tersebut secara resmi disediakan sekolah untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses remedial, tertanda kepala sekolah dan wali kelas.

Setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan remedial untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil nilai peserta didik yang telah tuntas ditulis oleh pendidik atau guru mata pelajaran bersangkutan pada lembar penilaian remedial, kemudian diisi dan ditandatangani oleh guru mata pelajaran tersebut untuk selanjutnya diserahkan kepada bidang akademin dan wali kelas, kemudian dilanjutkan atau diteruskan kepada sekertaris jurusan.

Adapun diantara teknis pelaksanaan remedial yang dilakukan di SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, diantaranya pelaksanaan remedial dapat dilakukan juga setelah peserta didik mempelajari Kompetensi Dasar tertentu. Pelaksanaan remedial juga dapat dilakukan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD, dengan dasar atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kesatuan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD, maka peserta didik yang belum mencapai penguasaan SK tertentu, maka perlu mengikuti program remedial.

Bentuk pelaksanaan remedial dapat dilakukan peserta didik dengan cara mengikuti pembelajaran ulang yang diberikan pendidik dengan metode dan media yang berbeda, mengikuti bimbingan secara khusus yang diberikan oleh pendidik seperti melalui bimbingan perorangan atau kelompok, mengerjakan tugas-tugas latihan secara khusus yang diberikan oleh pendidik, mengikuti kegiatan tutorial yang diberikan oleh teman sejawat yang memiliki kecepatan belajar yang lebih baik sesuai dengan arahan pendidik atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.

## **Pengayaan**

Selain terdapat remedial, SMK Al-Khoeriyah juga mengadakan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Pembelajaran pengayaan merupakan kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak dilakukan oleh semua peserta didik. Pembelajaran pengayaan memberi kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai kelebihan sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya serta memaksimalkan kecakapannya. Bentuk pengayaan dapat berupa belajar secara

mandiri yang berupa diskusi, tutor sebaya, membaca, dan bentuk lainnya yang menekankan pada penguatan KD tertentu dan tidak ada penilaian di dalamnya.

Bentuk pengayaan yang dilakukan diantaranya adalah dengan belajar kelompok dengan mengumpulkan sekelompok peserta didik yang mempunyai minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam pelajaran sekolah sambil menunggu peserta didik lainnya yang mengikuti pembelajaran remedial. Selain itu, bentuk pengayaan juga dengan belajar mandiri, peserta didik belajar secara mandiri mengenai suatu hal yang diminatinya. Terdapat juga pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum pembelajaran untuk kompetensi baru dan bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing peserta didik. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan dilakukan dalam bentuk portofolio dan dihargai sebagai nilai tambah dari peserta didik lainnya.

### **Kenaikan Tingkat Peserta Didik**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap dengan pertimbangan seluruh standar kompetensi atau kompetensi dasar yang belum tuntas pada semester ganjil harus dituntaskan sampai mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebelum akhir semester. Kenaikan kelas juga mempertimbangkan persyaratan lainnya yang ditetapkan sekolah, yaitu kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya 90% dari jumlah hasil belajar efektif pada semester genap tahun pelajaran, berkelakuan baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan kategori berat.

### **Penilaian Aspek Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) atau Ranah Kognitif**

Penilaian aspek Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) atau ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman intelektual. Nilai aspek pengetahuan dinyatakan dengan angka bilangan dengan rentang nilai 0-100. Penilaian aspek kognitif dilakukan pada semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran seni budaya. Penilaian aspek PPK dilakukan melalui kegiatan penilaian dan ujian.

### **Aspek Praktik (Psikomotor)**

Penilaian aspek praktik atau disebut juga aspek psikomotor berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti meniru, mengatur, melakukan dengan bimbingan, melakukan dengan baik dan sangat baik, menemukan, menganalisis dan menyimpulkan. Nilai aspek praktik dinyatakan dengan angka bilangan dengan rentang nilai 0-100. Penilaian aspek psikomotor dilakukan pada mata pelajaran tertentu dengan indikator yang mengharuskan adanya penilaian aspek praktik.

### **Aspek Sikap (Afektif)**

Penilaian aspek sikap atau disebut dengan aspek afektif berkaitan dengan pengembangan minat, sikap, motivasi, nilai-nilai serta perkembangan apresiasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Nilai pada sikap (afektif) dinyatakan dengan huruf, yaitu A (amat baik), B (baik), C (cukup), dan D (kurang). Penilaian sikap dilakukan pada seluruh mata pelajaran, dengan indikator yang mengharuskan adanya penilaian aspek sikap.

---

### **Mutasi dan Drop Out**

Perpindahan jurusan ada yang coba-coba dulu, setelah dicoba ga nyaman sehingga pindah jurusan.

Ada juga yang pindah ke sekolah lain.

Ada juga yang dikeluarkan, dari kehadiran, 4 bulan tidak hadir, sudah diberi peringatan,

### **Kode Etik**

Bagi peserta didik yang melanggar peraturan, sekolah memberikan kesempatan-kesempatan untuk peserta didik memperbaikinya. Misalnya jika kehadiran peserta didik tidak memenuhi aturan, terdapat perhatian khusus yang diberikan oleh sekolah, diantaranya dengan adanya daftar hadir masa percobaan yang di dalamnya lengkap setiap-hari efektif pembelajaran terdapat absen masuk sekolah pukul berapa, pulang pukul berapa, dan tanda tangan pada saat masuk dan pulang sekolah.

Selain itu, terdapat surat perjanjian peserta didik yang diantaranya berjanji untuk rajin masuk sekolah, tidak banyak bolos atau alpa, tidak akan sering kesiangan, dan berjanji akan rajin belajar pada hari-hari berikutnya. Surat perjanjian itu juga berisikan konsekuensi logis yang akan diterima peserta didik untuk mengikuti masa percobaan selama satu bulan untuk selalu masuk sekolah, dan jika sakit yang menyebabkan tidak bisa masuk sekolah akan mengirim surat pemberitahuan dan surat keterangan dari dokter. Jika dalam masa percobaan pertama tersebut peserta didik belum memenuhinya, maka ada percobaan kedua, dengan kehadiran peserta didik yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan wali kelas setiap hari efektif pembelajaran selama satu bulan agar peserta didik mendapatkan perhatian khusus dari wali kelas dan kepala sekolah. Jika masa percobaan kedua tidak dipenuhi, peserta didik menyatakan konsekuensinya jika tidak naik kelas bahkan kembali ke kelas sebelumnya. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh orangtua atau wali dari peserta didik, peserta didik, dan wali kelas atau konselor Bimbingan Konseling.

### **Reward dan Punishment Peserta Didik**

SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya, mendorong peserta didik untuk mengembangkan minat bakatnya, serta mendorong peserta didik untuk mengukir prestasi. Jika terdapat peserta didik yang berminat mengikuti perlombaan, baik dalam kota maupun luar kota, SMK Al-Khoeriyah membantu memfasilitasi kebutuhan lomba peserta didik, baik itu kebutuhan pelatihan, transportasi, bimbingan, hingga diantar oleh pendidiknya ke lokasi lomba. Bagi peserta didik yang berprestasi, dan memenangkan kejuaraan lomba, sekolah memberinya beasiswa. Selain beasiswa prestasi akademik dan non akademik, SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya juga terdapat beasiswa tahfidz Al-Qur'an, Beasiswa BSM/KIP, Beasiswa Lazis NU Al-Khoeriyah, dan beasiswa lainnya bagi peserta didik berprestasi, maupun bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan.

## **PEMBEKALAN DAN PEMBINAAN IQ, EQ, AQ, dan SQ PESERTA DIDIK**

### **IQ**

Setiap peserta didik diberikan hak untuk mendapatkan layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dan dengan wali kelas. Layanan konsultasi tersebut merupakan bagian dari pengembangan diri yang khususnya dimaksudkan untuk memberi bimbingan kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar sesuai

dengan kompetensi yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran. Layanan konsultasi tersebut dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah selama guru mata pelajaran dan wali kelas yang bersangkutan tidak sedang mengajar di kelas. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas juga dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan catatan pelaksanaannya harus tetap di lingkungan sekolah. Layanan konsultasi yang sifatnya mendesak juga dapat dilakukan dengan menggunakan media komunikasi sesuai dengan kepentingannya. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran hanya terkait dengan mata pelajaran guru yang bersangkutan khususnya dalam hal kesulitan belajar dan kesulitan mengerjakan tugas yang dialami peserta didik. Sedangkan layanan konsultasi dengan wali kelas hanya terkait dengan masalah peserta didik di kelas yang bersangkutan.

Untuk mendukung meningkatkan IQ peserta didik, SMK Al-Khoeriyah menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Diantara sarana prasarananya adalah ruang LAB TKJ, Ruang LAB TBSM, Ruang Lab OTP, Ruang Lab AK, Ruang Lab BDP, Ruang kelas, ruang unit produksi, perpustakaan, mushala, kantin sehat, ruang guru, ruang BP, Ruang BKK, Ruang Osis, Ruang Eskul, Ruang PMR, dan berbagai ruangan lainnya yang mendukung pembelajaran bagi peserta didik.

## EQ

Dalam melakukan pembekalan EQ peserta didik, SMK Al-Khoeriyah mengadakan program-program yang menunjang dan melatih peserta didik untuk meningkatkan EQ-nya. Setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan konsultasi dengan guru BK terkait dengan minat, potensi, bakat dan juga permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Layanan konsultasi dengan guru BK meliputi konsultasi terkait masalah yang berkaitan dengan pergaulan peserta didik yang menghambat keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Peserta didik yang memiliki kepentingan khusus dan mendesak dapat meninggalkan pelajaran di kelas untuk mendapatkan layanan konsultasi dengan guru BK dengan seizin guru mata pelajaran.

Jenis-jenis layanan yang berhak peserta didik dapatkan dari guru BK diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran dan penguasaan konten, layanan penempatan, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan lainnya.

Layanan orientasi adalah layanan yang disediakan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan hal-hal yang berkaitan untuk mempermudah peserta didik berperan di lingkungan sekolahnya. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami berbagai informasi yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Guru BK memberikan informasi tentang beban belajar setiap program, memberi informasi pentingnya teman sebaya, menjelaskan studi lanjutan setelah SMK, dan menjelaskan prospek karir yang sesuai dengan program studi yang dipilih oleh peserta didik. Layanan pembelajaran membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan baik, memberikan peserta didik materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, menentukan penyelesaian-penyelesaian terhadap bidang studi yang dianggap sulit oleh peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Layanan penempatan membantu peserta

didik memperoleh penempatan dan penyaluran kelas, kelompok belajar, program studi, program latihan, magang, ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi masing-masing peserta didik. Layanan konseling perorangan membantu peserta didik mendapatkan layanan tatap muka dengan guru pembimbing dalam upaya membahas dan mengentaskan masalah yang dihadapi peserta didik, baik berupa masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, maupun masalah karir. Layanan bimbingan kelompok membantu peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok atau melalui materi yang disampaikan oleh narasumber tertentu yang membahas secara bersama-sama topik yang berguna untuk menunjang kegiatan peserta didik, serta untuk pengembangan peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu. Layanan konseling kelompok membantu peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan berupaya mengentaskan masalah pribadi yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konsultasi khusus membantu peserta didik atau pihak user lainnya mendapatkan wawasan, pemahaman, dan cara-cara serta langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik, berupaya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Layanan BK juga berfungsi sebagai layanan mediasi yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak yang berkonflik.

Selain itu, dalam membekali dan melatih serta meningkatkan EQ peserta didik, SMK Al-Khoeriyah juga menyelenggarakan program yang dapat merangsang serta meningkatkan empati peserta didik seperti program bersih-bersih masjid di lingkungan masyarakat sekitar, menyumbang santunan setiap 10 muharam kepada yatim piatu dan dhuafa di lingkungan sekolah. Selain melibatkan peserta didik, program tersebut juga melibatkan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya untuk tirit berkontribusi nyata pada lingkungan sekitar sekolah.

## AQ

Peningkatan AQ atau kecerdasan daya tahan di SMK Al-Khoeriyah, dilatih dalam kegiatan pramuka, kegiatan pelatihan bela negara, dan dalam program bimbingan BK serta dalam program lainnya. Perihal pembekalan AQ dalam dunia kerja, sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan kelebihan kecerdasan dan bakat istimewa dalam bentuk kegiatan pengembangan diri dengan kompetendi bidang sains, seni, budaya, dan olahraga. Setiap jurusan memberikan fasilitas pengembangan kreativitas peserta didik. Diantaranya dalam jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), peserta didik difokuskan agar dapat mengelola dan membangun bisnis dengan berbagai sarana prasarana dan kerjasama dengan jejaringnya, diberikan kesempatan juga untuk praktik kerja lapangan pada kelas 12 di swalayan atau minimarket. Pada jurusan Optimalisasi Tatakelola Perkantoran (OTKP), peserta didik diberikan pelatihan yang mendukung kompetensi seperti pelatihan cepat mengetik, pelatihan administrasi perkantoran, dan diberikan kesempatan praktik kerja lapangan ke berbagai instansi perkantoran seperti kantor dinas, kantor kementerian, hingga perpustakaan. Di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), peserta didik dibekali keterampilan seperti penggunaan spreadsheet, perhitungan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan lembaga, hingga diberikan kesempatan untuk praktik kerja lapangan ke Bank, dan kantor perpajakan. Pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), peserta didik dibekali kompetensi yang terkait dengan jaringan, hingga diberikan kesempatan praktik kerja lapangan jaringan di workshop TKJ, dll.

Pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), peserta didik dibekali kemampuan kreativitas dalam dunia permesinan, hingga diberikan kesempatan untuk praktik kerja lapangan terkait mesin di dealer dan di bengkel yang sudah ternama. Untuk jurusan Perhotelan (PH), peserta didik dibekali kompetensi terkait tata ruangan, dan hal yang berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang perhotelan, hingga diberikan kesempatan melakukan praktik kerja lapangan ke berbagai hotel ternama. Selain memberikan kesempatan untuk praktik kerja lapangan (PKL), sekolah juga bahkan memfasilitasi program magang hingga program yang menyalurkan pekerjaan sesuai minat bakat peserta didik.

SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, paskibra, IREM, PMR, Pencak Silat, Volly Ball, English Club, Jurnalis, Takraw, TIK, dan ekstrakurikuler lainnya yang turut membantu sekolah dalam meningkatkan AQ peserta didik.

## **SQ**

SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya memiliki program pengajian dan shalat dhuha pagi yang dikhususkan satu jam sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh kepala sekolah, bodang kesiswaan, guru pendidikan Agama Islam, dan diikuti oleh seluruh civitas sekolah termasuk peserta didik dan pendidik.

Selain itu, di SMK Al-Khoeriyah secara khusus menyusun kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk membekali spiritual quotient peserta didik. Pendidik yang membidangi Pendidikan Agama Islam menyusun modul ajar pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

Diantara metode pembelajaran PAI yang digunakan adalah dengan metode talaqqi dan peer teaching, metode drill and practice, dengan model pembelajaran discovery learning, small group discussion, pembelajaran berbasis project, mind map, relective thinking, learning cell, jigsaw, information search, metode pembelajaran saintik, metode belajar kolaboratif, dan berbagai metode pembelajaran inovatif lainnya.

Peserta didik diberikan materi terkait dengan berkompetesi dalam kebaikan , etos kerja, larangan pergaulan bebas dan zina, cabang-cabang iman dan pembiasaan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab sebagai implementasi cabang iman dalam kehidupan, mempelajari akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, menghindari perilaku tercela berfoya-foya, riya' sum'ah, takabbur dan hasad, implementasi fiqih muamalah yang terdiri dari asuransi, bank, dann koperasi Syariah di masyarakat.sejarah perkembangan agama Islam di Indonesia, metode dakwah, membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan dalam mencari ilmu, tekun, damai, semangat menghargai perbedaan,serta berbagai materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti lainnya. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan profil pengembangan pelajar Pancasila lainnya.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Pengertian manajemen peserta didik berasal dari dua komponen, yaitu manajemen, dan peserta didik. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris dengan akar kata to manage yang kemudian

---

sinonimnya adalah to hand yang bermakna mengurus, to control berarti memeriksa, serta to guide yang dimaknai dengan memimpin (Damanik et al., 2023).

Knezevich memberikan definisi bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu kegiatan layanan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, serta layanan kepada peserta didik, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Manajemen peserta didik meliputi semua proses kegiatan yang direncanakan serta diupayakan dengan sengaja dengan adanya pembinaan yang terus-menerus berkesinambungan terhadap peserta didik agar dapat mengikuti seluruh proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, dimulai dari penerimaan peserta didik sampai lulusnya peserta didik. (Damanik et al., 2023).

### **Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah untuk meningkatkan kognitif atau pengetahuan peserta didik, meningkatkan psikomotor keterampilan peserta didik, serta meningkatkan afektif peserta didik. Manajemen peserta didik juga bertujuan menyalurkan serta mengembangkan kecerdasan peserta didik, meningkatkan kemampuan umum peserta didik, meningkatkan minat dan bakat peserta didik, menyalurkan harapan juga aspirasi peserta didik dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan. Manajemen peserta didik memiliki fungsi sebagai sarana untuk peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya secara maksimal yang berkaitan dengan dirinya, lingkungan sosialnya, serta berbagai kebutuhannya untuk mencapai cita-cita mulianya. Secara spesifik, fungsi dari manajemen peserta didik adalah fungsi yang berkaitan dengan pengembangan individu peserta didik, fungsi yang berkaitan dengan pengembangan fungsi sosialnya, fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi maupun harapan peserta didik seperti penyakuran hobi dan minat peserta didik, fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik (Damanik et al., 2023).

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip manajemen peserta didik diantaranya: pertama, manajemen peserta didik dilihat sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah atau manajemen lembaga pendidikan. Kedua, manajemen peserta didik mengemban misi dalam upaya mendidik peserta didik. Ketiga, manajemen peserta didik perlu diupayakan untuk menjadi sarana pemersatu diantara peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Dalam Depdiknas RI, dijelaskan bahwa prinsip utama manajemen peserta didik diantaranya: pertama, bahwasannya setiap peserta didik seharusnya diperlakukan sebagai subjek, bukan lagi dianggap sebagai objek. Kedua, perlu adanya wahana atau sarana yang beragam untuk mewadahi dan mengembangkan setiap peserta didik dengan maksimal. Ketiga, saat peserta didik menyukai apa yang sedang dihadapi dan dikerjakan, maka hal tersebut akan memotivasi individunya sendiri dengan otomatis. Keempat, pengembangan potensi peserta didik bukan hanya ranah kognitif, namun juga ranah afektif, psikomotorik serta metakognitif (Damanik et al., 2023).

### **Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Ruang lingkup manajemen peserta didik adalah seluruh kegiatan yang menjadi sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan atau tujuan lembaga pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik dapat tercapai dengan baik (Damanik et al., 2023).

Ruang lingkup manajemen peserta didik secara spesifik diantaranya adalah perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan atau pengelompokan peserta didik, pengawasan peserta didik, evaluasi belajar peserta didik, kenaikan tingkat peserta didik, mutasi dan drop out, kode etik, reward dan punishment peserta didik, kedisiplinan peserta didik.

### **Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik erat sekali kaitannya dengan kegiatan penerimaan dan proses dokumentasi data peserta didik, data hasil belajar, serta berbagai aspek yang berhubungan dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Diantara hal penting dari perencanaan peserta didik adalah analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik tersebut terdiri dari perencanaan jumlah peserta didik yang dapat diterima dengan dipertimbangkannya daya tampung kelas atau jumlah tersedianya kelas. Selain itu, dalam analisis kebutuhan peserta didik juga perlu mempertimbangkan rasio peserta didik dengan pendidik. Idealnya, rasio peserta didik dan pendidik adalah 1:30. Selain analisis kebutuhan peserta didik dilakukan juga dengan cara menyusun program kegiatan kesiswaan yang sejalan dengan visi misi lembaga pendidikan, sesuai dengan minat serta bakat peserta didik, disesuaikan juga dengan sarana dan prasarana yang ada, disesuaikan dengan anggaran yang tersedia serta disesuaikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

### **Penerimaan Peserta Didik**

Penerimaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan yang menjadi perhatian secara khusus bidang kesiswaan. Diantara langkah yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik adalah promosi, alur pendaftaran, proses seleksi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik. Dalam penerimaan peserta didik, kepala sekolah serta bidang kesiswaan juga dengan berbagai stakeholder dalam lembaga pendidikan berkolaborasi dalam berbagai tahapan penerimaan peserta didik (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

### **Orientasi Peserta Didik**

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memperkenalkan situasi, kondisi, budaya, juga berbagai hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang menjadi tempat peserta didik menuntut dan menimba ilmu. Situasi serta kondisi yang dimaksud adalah lingkungan fisik yang meliputi Gedung serta berbagai sarana prasarana. Sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan civitas akademika sekolah, peraturan, layanan dan kegiatan yang disajikan sekolah, nilai-nilai yang dijunjung lembaga pendidikan, dan berbagai hal lainnya yang erat kaitannya dengan lingkungan sosial (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

### **Penempatan Peserta Didik**

Penempatan peserta didik merupakan proses mengelompokkan peserta didik dengan system kelas. Penempatan atau pengelompokan peserta didik bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, tertib, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan. Diantara jenis penempatan dan pengelompokan peserta didik adalah pengelompokan yang dibagi dalam kelas, pengelompokan berdasarkan program studi,

pengelompokan berdasarkan spesialisasi, pengelompokan dalam system kredit, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pengelompokan berdasarkan minat (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

### **Pembinaan dan pengembangan peserta didik**

Diantara upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan kegiatan pembinaan. Pembinaan peserta didik meliputi kedisiplinan, akademik, serta non akademik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman serta pelajaran kehidupan untuk diimplementasikan di masa yang akan datang. Dalam pembinaan ini terdapat tata tertib atau peraturan yang diberlakukan. Pembinaan akademik meliputi semua kegiatan yang sudah tercantum dalam kurikulum pada saat pembelajaran. Pembinaan non akademik meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan waktu yang disesuaikan. Pembinaan akademik menekankan aspek akademis yang terdiri dari nalar, sistematis, analitis dan akademik. Sedangkan pembinaan non akademik difokuskan untuk menyalurkan minat bakat peserta didik serta pengembangan diri peserta didik (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

### **Pengawasan Peserta Didik**

#### **Evaluasi Belajar Peserta Didik**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris dengan asal kata *evaluation*. Dalam kamus Oxford *Advanced Learner's Dictionary of Current English*, evaluasi bermakna *to find out, decide the amount or value* yang berarti suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Dalam definisi lain, evaluasi juga diartikan sebagai proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu, dengan mengumpulkan informasi tentang kinerja untuk kemudian ditentukan alternatif dalam pengambilan keputusan (Anisah et al., 2022). Evaluasi juga bermakna *to evaluate* yang artinya menilai. Dalam Bahasa Arab, nilai disebut dengan *al-qiiimah*. Pembicaraan mengenai nilai awalnya dipopulerkan oleh Plato, yang secara khusus membahasnya dalam kajian filsafat khususnya dalam aspek aksiologi. Evaluasi pendidikan merupakan seperangkat upaya dan proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkenaan dengan dunia pendidikan. Dalam ruang lingkup kajian manajemen pendidikan, batasan evaluasi adalah sebagai kegiatan manajemen untuk menentukan kemajuan dalam proses pendidikan. Dalam lingkup luas, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan juga tingkat kelemahan suatu proses pendidikan. Adapun dalam ruang lingkup sempit dan terbatas, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pengajarannya kepada peserta didik (Dedi Andrianto, 2018).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Secara garis besar, tujuan evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada dua dimensi kedudukan pendidikan Islam yaitu dimensi kedudukan dialektikal horizontal dan dimensi kedudukan vertikal, dimensi hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Secara spesifik, tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam diantaranya untuk mengetahui kadar peserta didik terhadap materi pelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik serta afektif. Meski yang lebih ditekankan adalah aspek afektif dan psikomotor dibandingkan aspek kognitif (Dedi Andrianto, 2018)

Peningkatan kualitas pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kompetensi dan tekda penyelenggara pendidikan dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan menuju arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, evaluasi harus dilakukan dengan konsisten dan kontinu. Hasil evaluasi akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, juga mampu meningkatkan minat peserta didik dan memotivasi peserta didik belajar lebih serius ,serta mendorong pendidik untuk meningkatkan kinerja dalam beerja sebagai pendidik professional. Evaluasi tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil belajar, namun juga evaluasi input dan proses pembelajarannya (Syam et al., 2022). Ruang lingkup evaluasi atau penilaian pembelajaran diantaranya adalah penilaian pembelajaran ditinjau dari ranah hasil belajar, penilaian pembelajaran dari perspektif system pembelajaran, penilaian pembelajaran dari perspektif proses dan penilaian hasil belajar, dan penilaian pembelajaran dari perspektif penilaian kelas (Syam et al., 2022).

Secara spesifik, penilaian hasil belajar terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian
1.	Sikap (kebiasaan, motif dan minat)	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
2.	Pengetahuan	Pemahaman terhadap tugas
3.	Problem Solving	Mampu memecahkan masalah
4.	Kematangan Fisik	Mampu mengemban tugas
5.	Skills atau Keterampilan	Mampu menuntaskan tugas

Prinsip evaluasi diantaranya adalah mengacu pada tujuan, dilakukan secara objektif, dilaksanakan secara komprehensif, dan dilakukan secara berkesinambungan terus-menerus atau kontinu. Adapun prosedur evaluasi meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data. Secara umum, tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah untuk menguji, untuk mengetahui, untuk menentukan klasifikasi atau tingkat, untuk mengukur daya kognisi dan sikap, dan memberikan tabsyir atau berita gembira yang sering disebut dengan reward, juga memberikan ‘iqab atau punishment (Dedi Andrianto, 2018)

Fungsi evaluasi pendidikan tentu tidak lepas dari tujuan evaluasi itu sendiri, yaitu untuk memperoleh data yang membuktikan atau menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan serta keberhasilan yang dicapai dalam tujuan pembelajaran (Setiawati, 2021).

Dasar evaluasi yang perlu difokuskan dan diperhatikan diantaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, perbaikan kurikulum, perbaikan praktik pengajaran dan pembelajaran, perkembangan pribadi pendidik, perbaikan atau peningkatan kualitas seta pemberdayaan kualitas materi pembelajaran serta alat bantu pembelajaran, perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat (Wahib, 2021).

Evaluasi dilakukan berdasarkan bidang masing-masing yang meliputi akademik dan non akademik. Evaluasi akademik dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran dan pembimbing akademik. Sedangkan evaluasi non akademik dilakukan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang ahli di bidangnya (Khasanah & Dwi Prasetyo, 2023).

## **IQ EQ AQ dan SQ**

Indonesia rupanya tidak kekurangan orang-orang cerdas, namun ironinya dalam kehidupan bermasyarakat seringkali kita temui kasus korupsi, seks bebas, pelecehan seksual, penggunaan napza, dan masalah sosial lainnya marak terjadi. Ironisnya, para koruptor juga bukan orang yang IQnya rendah, mereka adalah orang-orang berpendidikan tinggi dengan kecerdasan IQ yang cukup tinggi, namun mereka melanggar tatanan norma yang berlaku. Dari semua jenis kecerdasan seperti kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistic dan kecerdasan lainnya, dikemas menjadi tiga kecerdasan yang sering ditemui dan digunakan dalam lingkungan masyarakat, yaitu IQ, EQ, dan SQ (Pandi et al., 2023). Namun, dalam realitanya, tidak jarang seorang individu mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Ada yang mampu bertahan dan berjuang, ada yang memilih menyerah. Sehingga dibutuhkan adanya daya juang yang kuat dari seorang individu. Daya juang dan ketangguhan tersebut disebut juga dengan Adversity Quotient (AQ) (Rachmat et al., 2021). Semua jenis kecerdasan tersebut dapat mendukung peserta didik agar berhasil dalam pembelajarannya baik di kelas maupun dalam kehidupannya secara umum, baik berpengaruh secara langsung dan signifikan, maupun berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

### **IQ**

IQ secara umum biasa dikaitkan dengan kemampuan atau kecemerlangan otak. IQ berperan dalam membantu seorang individu untuk berpikir logis. Intelligence Quotient (IQ) pertama kali diperkenalkan istilahnya oleh Alfer Binet, yang merupakan ahli psikologi dari Prancis pada awal abad ke-20. Pada zamannya, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang bertautan dengan aspek kognitif setiap individu. Meski pertama kali dikenal pada abad ke-20, tonggak sejarah lahirnya konsep IQ dianggap telah ada sejak tahun 1962, Ketika Pelcian Book menerbitkan buku "Know Your Own I.Q". Dalam beberapa kurun waktu, IQ dianggap sebagai 'raja' yang dianggap mampu berbuat apa saja dalam membangun superioritas manusia untuk mencapai tujuan hidupnya secara cerdas dalam kualitas yang maksimal. IQ juga diyakini sebagai factor utama dan pembeda yang menempatkan manusia dan kedudukannya dibandingkan dengan makhluk lainnya. IQ merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisik yang sangat menjadi salah satu penentu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya (Latif S.A, 2017).

### **EQ**

Emotional Quotient (EQ) merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan oranglain, kemampuan mengelola serta mengolah emosi yang ada dalam diri sendiri dengan baik, juga mengelolanya dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi juga diartikan sebagai kemampuan mengenali, meraih, membangkitkan perasaan yang berperan membantu pikiran, memahami serta memaknai apa yang dirasakan, serta mampu mengendalikan emosi atau perasanya (Rachmat et al., 2021).

Mulanya, kecerdasan emosi dikenalkan oleh Peter Salovey dan John Mayer, dan dipopulerkan oleh Daniel Goelman melalui bukunya yang berjudul Emotional Intelligence. Goelman mendefinisikan emotional intelligence sebagai hal yang merujuk pada perasaan dan pikiran khas yang merupakan keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan

yang ada pada diri seseorang. Kata emosi digunakan untuk menggambarkan kemampuan emosi diri, kemampuan mengelola diri, kemampuan mengekspresikan diri, kemampuan untuk memotivasi diri, serta kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dengan pengembangan Emotional Quotient (EQ) yang dimiliki seorang individu, dapat membantunya agar mampu mengendalikan dirinya, mampu mengatur hubungan dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, mampu bersikap empati terhadap sesama, dan mampu memiliki sikap-sikap yang dapat mengharmoniskan hubungan antara sesama manusia (M. Sulaiman, et.al, 2018).

## AQ

Adversity Quotient (AQ) didefinisikan sebagai suatu kemampuan seorang individu dalam mengamati kesulitan yang dihadapi serta mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga menjadi tantangan untuk menyelesaikannya. Adversity Quotient juga menurut Phoolka dan Kaur, merupakan predictor keberhasilan seorang individu dalam menghadapi kesulitan, bagaimana ia bersikap dan berperilaku dalam situasi sulitnya, bagaimana seseorang mengendalikan situasi sulitnya, dan akankah dapat menemukan akar permasalahannya serta apakah bisa optimis dalam menghadapi kesulitannya sehingga ia meyakini bahwa kesulitannya akan berakhir. AQ seringkali dikaitkan dengan pencapaian tujuan, harapan, cita-cita, dan sasaran. AQ adalah bentuk respon seorang individu terhadap berbagai masalah, tantangan, dan hambatan yang dihadapinya, serta reaksi atau sikap seseorang dalam menghadapinya (Sari & Yulia, 2017).

Individu yang mempunyai AQ kuat dan tinggi, diyakini mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya dengan berusaha memecahkan sumber atau akar permasalahannya langsung, tidak menghadapinya dengan mengeluh. Seseorang yang memiliki QA tinggi akan berjuang menghadapi masalah dan kesulitannya dengan tangguh untuk menaklukan tantangannya.

Dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Leman, bahwa AQ penting dalam pembelajaran karena kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, daya tahan peserta didik dalam menghadapi masalah, serta keberanian peserta didik mengambil resiko adalah salah satu factor yang memengaruhi kesuksesan peserta didik, baik dalam pembelajaran di kelas, maupun dalam pembelajaran hidup sepanjang hidupnya. Dengan AQ yang tinggi, tinggi pula kemungkinan seorang individu optimis dan inovatif dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya. Dengan AQ rendah, potensi seseorang untuk pesimis, menghindari masalah dan tantangan, dan mengalami depresi semakin tinggi. AQ membantu peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya, dan membantu peserta didik menjalani kehidupannya dan menata masa depannya agar lebih baik (Sari & Yulia, 2017).

Dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, PhD., Adversity Quotient menggabungkan riset dari psikologi konitif, psikoneumonologi, dan neurofisiologi dalam membentuk dan menggambarkan secara lengkap mengenai bagaimana cara manusia dalam mendekati kesulitan, yang pada realitanya kesulitan itu banyak sekali dihindari oleh kebanyakan manusia. AQ merupakan salah satu alat ukur untuk melihat beberapa kondisi kontradiktif dalam diri seorang individu. Kondisi kontradiktif tersebut diantaranya:

Tabel 2. Kondisi Kontradiktif

Kondisi Positif	Kondisi Negatif
Mampu menghadapi kesulitan	Berlari meninggalkan masalah

Mampu menuntaskan pekerjaan	Bermalas-malasan
Mampu mengejar target	Bingung harus berbuat apa
Mampu memenuhi harapan	Menjadi orang yang gagal
Mampu memiliki cita-cita besar	Selalu merasa tidak yakinkan tidak mungkin akan sebuah kesuksesan
Mampu berbesar hati	Berkecil hati
Mampu merumuskan masa depan	Benar-benar tidak memiliki konsep diri
Mampu bertahan	Menyerah kalah
Mampu menahan cibiran dan sindiran	Sangat mudah sakit hati dan hilang percaya diri
Mampu mempertahankan kinerja dengan percaya diri	Mudah terpengaruh dan berkecil hati melihat hasil karya orang lain
Bersedia berkompetisi	Menyerah sebelum ujian dimulai
Bersedia menerima kekalahan	Menjadi orang yang mudah kecewa dan putus asa
Bersedia menerima segala bentuk kritik serta masukan evaluasi dari orang lain	Merasa diintervensi, dipojokkan, dan disalahkan
Bersedia mencoba dan mengambil resiko	Berdiam diri dengan dalih tidak ingin repot
Bersedia melakukan perbaikan demi hasil yang lebih optimal	Hanya mempersembahkan kinerja yang apa adanya
Senang melakukan inovasi untuk tujuan perbaikan	Merasa takut dan merasa tidak punya ide

Kondisi kontradiktif merupakan pilihan, dan memberikan gambaran mengenai sikap yang dapat membangun AQ, diantaranya adalah ketangguhan, keyakinan, kekuatan, kepercayaan diri, berbesar hati, daya tahan, daya juang, tidak bosan mencoba, berani memulai, kreatif, optimis, tekun, ulet, vitalitas, orientasi masa depan, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan

Peran AQ sangat mempengaruhi kehidupan manusia, diantaranya adalah mampu menghadirkan kembali semangat individu yang bermental juara dari setiap kekalahan dan kemunduran sehingga selalu melihat kemungkinan untuk meraih prestasi; AQ memberikan seorang individu bekal untuk tetap berdaya dan tidak bergantung pada oranglain; AQ membekali seorang pemimpin kebijakan dan kepemimpinan sehingga siap menghadapi resiko, tidak bermental pengecut, dan mengutamakan kepentingan pribadi dan golongannya; AQ mampu membangkitkan keterpurukan seseorang dari kegagalan, masalah, ujian, dan musibah yang dialaminya dan kemudian menjadikannya motivasi besar untuk menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan; AQ mampu melesatkan kompetensi dan keyakinan seorang individu untuk mewujudkan cita-citanya; AQ juga mampu meyakinkan seorang individu untuk tidak terjebak pada sesuatu yang konvensional sehingga mendorong individu untuk berpikir kreatif, berinovasi, menciptakan terobosan, berdaya cipta, dan mampu menggeluti bidang tertentu yang berbeda dari khalayak umum.

AQ sering dianalogikan sebagai sebuah pendakian, yang merupakan sebuah proses dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak punya menjadi punya, dari sikap bergantung menjadi mandiri dan berdaya, proses mengupayakan harapan menjadi kenyataan, proses menggerakkan tujuan hidup, dan proses pertumbuhan lainnya (Yoga, 2018).

## SQ

Kata spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, sukma, serta ruh. Spiritual sangat erat kaitannya dengan jiwa atau ruh dalam diri manusia. Spiritualitas merupakan dasar dari terbentuknya nilai, harga diri, moralitas, serta memberikan arah juga makna dalam kehidupan manusia sehingga tumbuh kesadaran terhadap Tuhan yang menjadi sumber inri kehidupan (Fadillah, 2019).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan hal transenden, melampaui pengalaman manusia, dan sebuah konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu mengetahui motifnya yang paling dalam, tidak hanya mengenal dan menilai dirinya lebih baik karena selalu mengenal keadaan dirinya lebih dalam, bersikap responsive pada dirinya dengan refleksi dan mau mendengarkan dirinya yang paling dalam, mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan dengan tidak mencari kambing hitam saat menghadapi masalah, tidak mudah terpengaruh dengan arus informasi dan trend kebanyakan orang, merasa bahwa alam semesta adalah sebuah kesatuan sehingga menghindari diri dari menyakiti, dan lainnya.

Kecerdasan spiritual mempunyai keistimewaan yang beragam dibanding kecerdasan lainnya. Kelebihanannya diantaranya adalah mampu menguak segi prenatal, mampu mengenalkan hak yang bersifat immaterial dan mengungkap sisi hakikat manusia. Berbeda halnya dengan kecerdasan lainnya yang mengenalkan hal empiris dan diverifikasi ilmiah, kecerdasan spiritual mampu mengenalkan masalah abstrak, gaib, dan misteri kematian yang membuat manusia sadar akan dirinya dan sadar akan batasannya dalam berbagai hal, sehingga menjunjung nilai-nilai dalam menjalankan kehidupannya (M. Sulaiman, et.al, 2018).

## KESIMPULAN

Pada akhirnya, kecerdasan, keterampilan, serta kompetensi seseorang merupakan representasi mental yang dibangun bukan dalam waktu instan, melainkan dibangun dari waktu ke waktu, yang dalam kaitannya dengan peserta didik, baik IQ, EQ, SQ, AQ, maupun CQ, memerlukan serangkaian manajemen peserta didik yang baik, sehingga peningkatan IQ, EQ, SQ, AQ, dan CQ peserta didik juga berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Anisah, A., Sari, M., Nasution, N. U., Siraj, M. S., Efendi, R., & Wardani, W. (2022). Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13548–13552. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4471>
- Damanik, A. S., Situmorang, M. safitri, Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Dedi Andrianto. (2018). Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Dewantara*, V(15), 118–134.
- Fadillah, et al. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14.

- 
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.4155>
- Khasanah, D., & Dwi Prasetyo, D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Latif, S.A. (2017). *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Qur'ani dan Revolusi Mental*. Kompas.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Pandi, A., Amri, M., & Mahmuddin. (2023). Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan Wahyu (Analisis Tentang Potensi IQ, EQ, dan SQ). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 118–125. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i2.212>
- Rachmat, N., Minggu, I., & Bernard, B. (2021). Pengaruh Emotional Quotient dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMA. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.35580/imed23844>
- Sari, R. N., & Yulia, P. (2017). Analisis Hubungan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 404–411. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.1074>
- Setiawati, I. (2021). Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10), 211–217. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i10.220>
- Sulaiman, M, Al Hamdani D, Aziz A, Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol., No 1, 2018.
- Syam, R., Muchtar, M. I., & Juhanis, H. Bin. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Yoga, M. (2018). *Adversity Quotient, Agar Anak Tak Gampang Menyerah. Tiga Serangkai*.
- Zhao J. IQ, EQ, CQ Synergistic Transformational Success: A Model for Designing Integrated it Courses. *Journal Issues in Information System*. Vol 2.
-